

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut¹. Dalam bidang pendidikan, metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan buku, modul, media pembelajaran, instrumen evaluasi, model kurikulum, dan lain-lain². Penelitian jenis ini berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuannya adalah mengembangkan produk berdasarkan uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk yang layak pakai. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dikembangkan dan dihasilkan suatu produk berupa pengembangan bahan ajar matematika berupa modul pembelajaran matematika dengan model *project based learning* (PjBL) berbasis *environment-science, technology, engineering, and mathematics* (E-STEM) pada materi trigonometri di MAN 1 Banjarmasin dengan harapan modul matematika yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran.

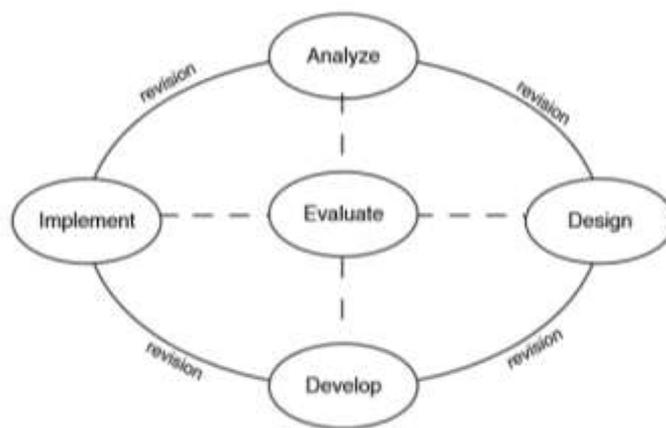
Penelitian ini dirancang sebagai penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan versi ADDIE (*Analysis, Design, Development,*

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 407.

²Asep Saeful Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 16.

Implementation, Evaluation). Menurut Endang Mulyatiningsih, “model ADDIE dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar.”³

Model ADDIE terdiri dari 5 tahap utama, yaitu *(A)nalysis*, *(D)esign*, *(D)evelopment*, *(I)mplementation*, dan *(E)valuation*. Kelima tahap dalam model ADDIE perlu dilakukan secara sistematis. Tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar II berikut.



Gambar II Model Pengembangan ADDIE⁴

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian pengembangan desain pembelajaran (*Instructional Design*) model ADDIE. Model pengembangan tersebut memiliki 5 tahapan pengembangan yaitu: tahap analisis (*analysis*), (2) tahap perancangan produk awal (*design*), (3) tahap pengembangan produk (*development*), (4) tahap

³Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h.184.

⁴Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (New York: Springer, 2009), h.2.

implementasi produk (*implementation*), (5) tahap evaluasi produk (*evaluation*).⁵ Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran berbasis E-STEM pada materi perbandingan trigonometri yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melatih pemahaman konsep peserta didik. Modul pembelajaran yang dikembangkan memuat perbandingan trigonometri.

C. Prosedur Penelitian Pengembangan

Pada penelitian ini, digunakan model pengembangan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry dengan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Peneliti hanya membatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari lima langkah menjadi tiga langkah, karena menurut Hago, Tendora & Marrelli prosedur pelaksanaan peneliti bukan merupakan langkah-langkah baku yang harus diikuti secara baku. Setiap peneliti dapat memilih dan menggunakan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan pada kondisi khususnya yang dihadapi dalam proses pengembangan. Prosedur pengembangan produk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis dilakukan sebagai identifikasi masalah dalam penelitian untuk mengetahui kebutuhan awal dalam mengembangkan bahan ajar ini. Diantaranya mengenai analisis karakteristik peserta didik dan analisis

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* Cet. Ke 2 (Bandung: Alfabeta, 2017), h.38.

media. Tahap analisis ini merupakan tahapan mencari informasi di lapangan, yang dapat dijadikan sebagai alasan perlunya dikembangkan sebuah media bahan ajar. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk memunculkan dan menetapkan masalah apa saja yang terjadi dilapangan. Pada analisis kebutuhan akan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar yang telah digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun teknik pengumpulan dalam analisis kebutuhan ini menggunakan wawancara awal di sekolah MAN 1 Banjarmasin. Hasil identifikasi akan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan bahan ajar menggunakan *project based learning* berbasis E-STEM pada materi perbandingan trigonometri.

b. Analisis Kurikulum

Pada analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku. Kemudian peneliti mengkaji KD untuk merumuskan indikator-indikator pencapaian pembelajaran.

c. Analisis Karakter Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk melihat sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang

dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik yang ingin dikembangkan.

2. *Design* (Desain)

Tahap kedua adalah tahap pembuatan desain bahan ajar yang akan dikembangkan. Pada tahap kedua ini peneliti membuat rancangan atau desain produk dari hasil analisis pada tahap sebelumnya. Produk yang dibuat adalah bahan ajar matematika berupa modul pembelajaran. Tahap perancangan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengkajian Materi

Pada tahap ini ditentukan materi yang akan di sampaikan pada peserta didik. Materi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah materi perbandingan trigonometri yang dapat diterapkan di pembelajaran E-STEM, kemudian ditentukan indikator dari materi yang dipilih sebagai rambu-rambu dalam pembuatan modul pembelajaran yang diinginkan.

b. Perancangan Produk

Setelah melakukan penetapan dan pematapan materi, kemudian peneliti melakukan perencanaan awal dalam pembuatan produk berupa modul. modul yang dirancang sesuai dengan pembelajaran E-STEM dan kurikulum 2013 pada materi perbandingan trigonometri. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun instrument yang akan digunakan untuk menilai modul yang dikembangkan. Instrument disusun dengan memperhatikan aspek penilaian modul yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan kebahasaan kelayakan penyajian dan kesesuaian dengan aspek pendekatan E-STEM

yang digunakan. Instrument yang disusun berupa lembar penilaian modul dan angket respon.

3. *Development* (Pengembangan dan Pembuatan Produk)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan bahan ajar matematika berbasis E-STEM pada materi perbandingan trigonometri yang diterapkan dalam modul dilakukan sesuai rancangan. Modul tersebut akan di validasi untuk menilai apakah produk baru yang dibuat secara rasional akan lebih efektif dari yang lama. Validasi produk dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang telah dibuat. Validasi ahli ini dilakukan oleh ahli materi dan ahli media dengan menggunakan instrumen validasi. Pada langkah ini akan didapatkan masukan dari validator sebagai bahan perbaikan modul pembelajaran kedepannya sebelum diujikan kepada peserta didik. Pada tahapan validasi desain produk awal di konsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media dan ahli kemampuan metakognitif. Ahli materi menganalisis dan melihat materi yang disusun sesuai dengan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran. Sedangkan ahli media menganalisis dan mengkaji dari konten pendukung yang digunakan dan tampilan dari modul pembelajaran secara menyeluruh. Sedangkan ahli kemampuan metakognitif menganalisis dan melihat soal-soal yang di kembangkan dalam modul yang dapat mengarahkan siswa untuk berpikir secara metakognitif. Saran dan komentar yang berkaitan dengan isi modul dari para validator nanti akan digunakan sebagai patokan perbaikan modul

pembelajaran sampai modul dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi, hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi pembelajaran. Tahap ini berkaitan dengan penyampaian intruksi secara nyata di kelas. Tujuan pada tahap ini adalah keefektifan dan kepraktisan penggunaan modul yang dikembangkan. Tahap implementasi ini dilaksanakan setelah mendapat status kelayakan dari validator ahli yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli butir soal kemampuan metakognitif serta melihat respon siswa terhadap produk yang dikembangkan.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi ini adalah proses untuk melihat apakah media pembelajaran yang dikembangkan berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. Sebenarnya, tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap tahap itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi tahap akhir dari pengembangan bahan ajar yang dilakukan.⁶ Sehingga, tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengukur keefektifan dan kepraktisan modul pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran berbasis E-STEM. Untuk kevalidan modul telah diukur dari penilaian validator ahli pada tahap pengembangan.

⁶Dedi Junaedi, *Desain Pembelajaran Model ADDIE*, Situs Resmi Akademia. http://www.akademia.edu/35509908/DESAIN_PEMBELAJARAN_MODEL_ADDIE, (8 Juni 2021).

Peneliti dalam tahap ini menganalisis tanggapan peserta didik untuk mengetahui kepraktisan modul yang dikembangkan serta mengevaluasi hasil belajar dengan menganalisis nilai pretest dan nilai posttest untuk mengetahui efektivitas modul yang dikembangkan. Pada penelitian ini tahap ini tidak dilakukan karena peneliti hanya mendesain memvalidasi modul pembelajaran berbasis E-STEM pada materi perbandingan trigonometri.

D. Tempat, Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MAN 1 Banjarmasin. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah tiga orang ahli materi, tiga orang ahli media, satu orang ahli soal kemampuan metakognitif dan siswa siswi kelas X MAN 1 Banjarmasin. Objek penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar *Project Based Learning* berbasis E-STEM pada materi perbandingan trigonometri dalam meningkatkan kemampuan meakognitif siswa di MAN 1 Banjarmasin. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya ingin membuat desain modul pembelajaran saja yang mengembangkan pembelajaran berbasis E-STEM dari materi perbandingan trigonometri, tidak sampai melakukan implementasi ke lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan lembar validasi berupa angket dengan skala likert yang digunakan

untuk mengetahui apakah produk yang telah dirancang valid atau tidak. Lembar validasi pada penelitian terdiri atas 2 macam yaitu peneliti memberikan angket kepada ahli media dan ahli materi.

1. Pengumpulan Data

- a. *Interview* (wawancara), yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai memberi jawaban atas pertanyaan.⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan sebelum pembuatan bahan ajar untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada bahan ajar yang telah tersedia.
- b. Kuesioner (Angket), Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Pada dasarnya kuisisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh orang yang akan di ukur (responden).

⁷Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2005), h.135.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.199.

Dengan kuisioner ini orang dapat mengetahui tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dan lain-lain.⁹

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap modul matematika yang dikembangkan pada materi perbandingan trigonometri berbasis E-STEM serta mengetahui bagaimana keterampilan metakognitif siswa selama pembelajaran matematika yang telah dilakukan.

Angket pada penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui hasil validasi oleh para ahli, yaitu : ahli materi, ahli media dan ahli soal dalam kemampuan metakognitif. Dengan demikian, peneliti mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan pada penelitian ini.

- c. Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan hal yang ingin diteliti, untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan penunjang untuk menjelaskan data-data dasar yang didapat. Data sekunder diperoleh dengan *browsing* di internet, membaca berbagai literature, hasil kajian dari peneliti terdahulu serta sumber-sumber lain yang relevan.
- d. Dokumentasi yaitu perolehan data-data dari dokumen-dokumen dan lain-lain.¹⁰ Untuk menguatkan data-data dalam penelitian, maka

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2013), h.20.

mendokumentasikan data-data yang didapatkan dalam penelitian sangat penting.¹¹

2. Instrumen Data

Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi dalam penelitian untuk memperoleh masukan berupa kritik, saran, dan tanggapan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

a. Lembar Validasi Media

Lembar validasi media berisi tentang tampilan pembelajaran matematika dalam bentuk modul berbasis pembelajaran E-STEM u pada materi perbandingan trigonometri. Ahli media menganalisis dan mengkaji dari segi kemenarikan tampilan media dan kemudahan penggunaan media secara menyeluruh. Aspek validasi media modul berdasarkan komponen penilaian berupa aspek kelayakan kegrafikan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP), Masing-masing aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan/pertanyaan .

b. Lembar Validasi Materi

Lembar validasi materi berisi tentang kelayakan materi pembelajaran matematika dalam modul berbasis pembelajaran E-STEM yaitu materi perbandingan trigonometri, kedalaman materi, kesesuaiannya dengan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran, serta kebakasaannya. Aspek validasi materi terdiri dari 3 aspek, seperti kualitas isi, penyajian,

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), h.146.

¹¹*Ibid.*, h. 206.

dan bahasa. Masing-masing aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan/pertanyaan.

c. Lembar Validasi Butir Soal

Validitas butir soal digunakan untuk melihat kesesuaian antara materi dengan sajian soal yang terdapat pada modul. Lembar validasi butir soal juga digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan soal dalam komponen pengetahuan metakognisi siswa yang terdiri dari 19 pertanyaan.

d. Angket Respon Siswa

Angket diberikan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Tujuan dari angket ini untuk memperoleh keterangan mengenai tanggapan siswa terhadap modul matematika menggunakan *project based learning* berbasis E-STEM. Angket ini diberikan setelah siswa mempelajari modul yang diberikan.

e. Angket Keterampilan Metakognitif

Angket ini diberikan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian sebagai data tambahan pada penelitian ini. Tujuan dari angket ini untuk memperoleh keterangan keterampilan metakognitif siswa. Keterampilan metakognitif yang dimaksudkan dalam instrumen ini adalah keterampilan siswa dalam menggunakan berbagai macam strategi kognitif (strategi belajar) dalam memahami materi pemecahan masalah dan keterampilan dalam mengecek dan memonitor sendiri penggunaan strategi-strategi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data instrumen non tes pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif menggunakan skala likert. Pada tahapan kualitatif data yang diperoleh berdasarkan masukan dari para validator pada tahap validasi produk yang dirancang. Sedangkan tahap kuantitatif adalah data hasil penilaian lembar respon siswa pada pengembangan produk berupa modul matematika berbasis E-STEM pada materi perbandingan trigonometri dan angket keterampilan metakognitif untuk mengetahui pengalaman siswa dalam pembelajaran matematika. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena sosial.¹² Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 4, dengan skor 1 terendah dan skor tertinggi 4. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan guru matematika MAN 1 Banjarmasin untuk menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan. Data kualitatif juga didapat dari kritik dan saran yang dikemukakan oleh ahli atau pakar yang telah menerapkan dan mengajarkan kurikulum 2013 dan ahli atau pakar mengenai pembelajaran E-STEM yang telah memvalidasi produk penelitian. Selain itu, data diperoleh dari masukan dan kritik dari validator yaitu dosen matematika

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 134.

UIN Anatasari Banjarmasin, dosen matematika STKIP PGRI Banjarmasin dan guru mata pelajaran matematika MAN 1 Banjarmasin

b. Data Kuantitatif

1) Analisis Data Hasil Validasi Bahan Ajar

Data yang digunakan dalam validasi bahan ajar merupakan data kuantitatif dengan mengacu empat kriteria penilaian, sebagai berikut:¹³

- a) Skor 1, apabila penilaian sangat kurang baik/sangat kurang sesuai (tidak valid)
- b) Skor 2, apabila penilaian kurang baik/kurang sesuai (kurang valid)
- c) Skor 3, apabila penilaian baik/sesuai (valid)
- d) Skor 4, apabila penilaian sangat baik/sangat sesuai (sangat valid)

Selanjutnya data yang didapat dengan instrumen pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan persentase sesuai rumus yang telah ditentukan. Dari perhitungan skor masing-masing pernyataan, dicari persentase jawaban keseluruhan responden dengan rumus:¹⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentasi data angket

¹³Widoyoko, E.P, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 18.

¹⁴Ardian Asyhari and Helda Silvia, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 5, No. 1, 2016, h.7.

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Sehingga diperoleh kategori penilaian bahan ajar matematika berbasis E-STEM sebagaimana dalam Tabel VIII. (Kriteria validasi pada Tabel VIII merupakan modifikasi dari kriteria penilaian Sujarwo) berikut:

Tabel VIII Kriteria Kualitas Bahan Ajar

No	Nilai	Kriteria	Keputusan
1.	$81,25 < x \leq 100$	Sangat Layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak ada kekurangan dengan bahan ajar sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik.
2.	$62,50 < x \leq 81,25$	Layak	Apabila semua item yang dinilai sesuai, meskipun ada sedikit kekurangan dan perlu adanya pembenaran dengan produk bahan ajar, namun tetap dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik.
3.	$43,75 < x \leq 62,50$	Kurang Layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai kurang sesuai, ada sedikit kekurangan dan atau banyak dengan produk ini, sehingga perlu pembenaran agar dapat digunakan sebagai bahan ajar.
4.	$25,00 < x \leq 43,75$	Tidak Layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai tidak sesuai dan ada kekurangan dengan produk ini,

No	Nilai	Kriteria	Keputusan
			sehingga sangat dibutuhkan pembenaran agar dapat digunakan sebagai bahan ajar.

2) Analisis Validasi Soal Kemampuan Metakognitif

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memberikan pertanyaan terkait bagaimana kemampuan metakognitif peserta didik menggunakan skala likert. Validasi instrumen karakterisasi pengetahuan metakognisi sebanyak 19 item soal uraian (essay) dilakukan melalui validasi ahli yang melibatkan satu orang ahli kemampuan metakognitif yang meliputi komponen penilaian validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) (Nieveen, 1999). Saran dan masukan dari para validator dijadikan bahan untuk perbaikan instrumen yang dikembangkan untuk mendapatkan instrumen karakterisasi pengetahuan metakognisi yang valid secara isi dan konstruk. Data validitas instrumen pengetahuan metakognisi yang telah diberikan validator selanjutnya dikategorikan menggunakan Tabel VII.

Menghitung persentase dari setiap aspek yang dinilai dengan persamaan

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka presentasi data angket

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

3) Analisis Data Hasil Respon Siswa

Persentase penilaian lembar respon siswa menggunakan rumus Skala

Likert dibawah ini¹⁵ :

$$\text{Persentase jawaban responden} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas penilaian-penilaian diberikan oleh siswa melalui lembar respon penilaian terhadap produk yang dikembangkan berupa modul matematika.hasil penilaian terhadap produk yang dikembangkan dikategorikan dalam Tabel dibawah ini :

Tabel IX Kategori Penilaian Respon Siswa

Kategori	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

¹⁵Wulandari, Eka, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Ebook Pada Materi Sistem Pencernaan Untuk SMP Kelas VIII", *Skirpsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2018, h.55.

Tabel X. Kriteria Interpretasi Kelayakan¹⁶

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$81\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Baik
$61\% \leq P < 81\%$	Baik
$41\% \leq P < 61\%$	Cukup Baik
$21\% \leq P < 41\%$	Tidak Baik
$0\% < P < 21\%$	Sangat Tidak Baik

¹⁶ Asyhari, dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Daku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni IAIN Raden Intan Lampung*, Vol. 5 No. 1 April 2016, h. 7.